

## Implementasi Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung

Muhsin<sup>1</sup>, Metri Mardiana<sup>2</sup>, Randi Shobirin<sup>3</sup>, Alvina Oktavia<sup>4</sup>, Hafidz Daulatul Islam<sup>5</sup>

Universitas Islam Nusantara

muhsin\_albantani@yahoo.com<sup>1</sup>, metrimardiana11@gmail.com<sup>2</sup>,

randisbrn65@gmail.com<sup>3</sup>, oktaviaalvina663@gmail.com<sup>4</sup>, pizzhha@gmail.com<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*This article discusses the implementation of Islamic religious education in shaping the disciplined character of students. The main problem studied in this article is how to develop students disciplined character through learning Islamic religious education. The importance of Islamic religious education in public schools is to develop and nurture students so that they can always understand the teachings of the Islamic religion as a whole. The aim of this research is to form a disciplined character in students through learning Islamic religious education. The results of this research show that there are still some students who do not have discipline, including throwing rubbish carelessly and saying dirty/rude words. This article comes from qualitative research with a case study approach. The data sources for this research are primary data and secondary data. Data analysis in this research is a flowing data analysis model, which includes simplifying data, presenting data and drawing conclusions.*

**Keywords:** Islamic Religious Education, Disciplined Character, Students

### ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Permasalahan utama yang dikaji pada artikel ini adalah bagaimana pembinaan karakter disiplin siswa dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pentingnya Pendidikan Agama Islam disekolah umum adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memiliki karakter disiplin antara lain, ditujukan dengan membuang sampah sembarangan dan juga berkata kotor / kasar. Artikel ini berasal dari penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis data mengalir, yang mencakup menyederhanakan data, penyajian data serta menarik kesimpulan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Karakter Disiplin, Peserta Didik

### PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter siswa kedepannya. Pada level inilah siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga

pemahaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan di sekolah dasar harus berjalan secara optimal (Pulungan, 2019).

Pada masa ini siswa diajarkan berbagai ilmu pengetahuan atau mata pelajaran yang relevan dengan tingkat usianya dan tentunya yang menunjang dapat kelanjutan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa di sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini tersurat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 13 yang menyatakan bahwa "Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang di anutnya dan di ajarkan oleh pendidik yang seagama dengannya".

Pendidikan Agama Islam disekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah umum adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter. Melalui Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter akan lebih mudah di kembangkan terutama pada siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang memiliki kewenangan dalam membentuk karakter pada siswa sehingga siswa dapat membentengi diri dari pengaruh negatif pergaulan yang dapat mengikis karakter, moral dan akhlaq.

Terdapat beberapa jenis karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik diantaranya, Karakter Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat belajar, cinta tanah air, bertanggung jawab, tolong menolong dan lain sebagainya. Karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik saat ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Karena berdasarkan realita yang ada pada saat ini kita lihat beberapa peserta didik belum memiliki karakter disiplin dan karakter bertanggung jawab yang baik. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan. Adapun indikator dari karakter disiplin diantaranya, berangkat kesekolah tepat waktu, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya, membuang sampah pada tempatnya, memperhatikan guru ketika menyampaikan pelajaran, dan memakai seragam yang sopan dan rapi.

Pada kenyataannya banyak yang terjadi hal- hal yang diluar nalar sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun, itu terjadi disebabkan karena kurang tertanamnya jiwa karakter disiplin yang baik pada diri masing-masing individu. Begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan manusia khususnya di pendidikan sekolah dasar (SD), oleh karena itu Pendidikan

Agama Islam berperan dalam membina siswa yang sedang dalam masa pertumbuhan, dengan mengadakan pendekatan dan perhatian yang bersifat tuntunan dan bimbingan, terutama dalam masalah spritual dan kedisiplinan peseta didik.

Hasil observasi dan wawancara peneliti pada hari jum'at tanggal 17 Mei 2024 dan hari rabu pada tanggal 22 Mei 2024 bersama Bapak Eman Mansur selaku kepala sekolah SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung, Bapak Fauzi Yasir selaku guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V, menunjukkan bahwa di SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung, masih ada beberapa siswa kelas V nya yang belum mematuhi aturan, antara lain ditujukan dengan membuang sampah sembarangan dan juga berkata kotor atau kasar. Dari karakter yang tidak baik tersebut, siswa dan siswi kelas V di SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung harus selalu dibina dan dibentuk supaya memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam.

Dalam membentuk karakter peserta didik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus diperkuat dengan adanya kegiatan-kegiatan islami, baik yang diadakan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun pihak sekolah. Karakter disiplin siswa kelas V di SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung baru bisa dikatakan baik apabila semua siswa dan siswi tersebut mengikuti arahan dan binaan yang ada disekolah seperti mengikuti semua tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung “. Studi ini penting dilakukan karena beberapa hal, antara lain : Karna masih kurang tertanamnya jiwa karakter disiplin yang baik pada diri masing-masing individu, pembentukan karakter disiplin dalam diri siswa itu membutuhkan waktu dan proses yang panjang, dan jga budaya di lingkungan sekitar sekolah yang kurang baik dan mendukung dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam, dimana Pendidikan Agama Islam adalah proses mendalami dan memahami nilai-nilai spritual dan pengetahuan peserta didik untuk mencapai kesetaraan dan kesempatan hidupnya.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.” (Rusmin, 2017). Dalam pandangan islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum, baik itu yang berasal dari *Naqliyah* maupun berasal dari *Aqliyah*. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan anak. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak, dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surah Q.S An-Nahl / 16 : 78).

تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ ۖ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أَمَهُتِكُمْ بَطُونٍ مِّن رَّجْمِكُمْ أَذَى وَاللَّهُ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah dan tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada BAB 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh syahdini mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia yang bertaqwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah dan menjauhi segala larangan Allah Swt, meski pelajaran agama tidak diganti dengan mata pelajaran akhlak dan etika. Menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan agam islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama islam.

Arifin mengemukakan bahwa : Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, karena nilai-nilai islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Hal ini berarti manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan oleh cita-cita islam.

## 2. Karakter

### a. Pendidikan Karakter

Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai tempramen yang memberikan sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan

yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter yang akan menjadi tujuan penelitian ini yaitu, karakter disiplin. Sebelum menuju karakter disiplin, maka alangkah baiknya untuk mengetahui terlebih dahulu apa itu karakter ? Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan latin, *character* berasal dari kata *charassein* berarti mengukir corak yang tidak terhapuskan. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Pendidikan karakter merupakan “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Pendidikan karakter juga diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan, diri sendiri, lingkungan maupun bangsa dan negara.

Menurut kemdiknas pendidikan karakter yaitu pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, masyarakat dan warga negara. Tujuan pendidikan karakter dalam undang-undang No 19 tahun 2015 pasal 4 yaitu : Untuk membentuk karakter peserta didik karakter ( akhlak ) yang mulia dapat memujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Karena pendidikan karakter disekolah adalah usaha sekolah yang dilakukan bersama guru, pimpinan sekolah ( seluruh warga sekolah ) melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan (*virtues*) yang terdapat dalam ajaran agama islam(Marzuki, 2019).

## **b. Karakter Disiplin**

Disiplin berasal dari kata inggris yakni “*discipline*” yang berarti : tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter. Menurut Sinungan mengemukakan disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan/tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah/etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut Tabrani Rusyan disiplin adalah sebagai suatu sikap

menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima saksi-saksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Akmaluddin & Haqqi, 2019).

Dalam menentukan seseorang disiplin atau tidaknya tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator disiplin yang dikemukakan oleh Durkheim, bahwa terdapat lima ciri kedisiplinan yang ada di sekolah, yaitu : Tidak membolos, tepat waktu saat masuk kelas dan pulang sekolah, berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan, tidak membuat kegaduhan atau keributan di kelas, dan mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus termasuk dalam bentuk analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan analisis secara cermat sampai tuntas. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pernyataan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *what*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa- peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena *kontemporer* (masa kini ) di dalam konteks kehidupan nyata (Moleong, 2015).

Penelitian ini dilakukan di SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung, atas berbagai pertimbangan yaitu karena masih banyaknya peserta didik yang belum memiliki karakter disiplin dan bertanggung jawab yang baik. Maka yang akan dijadikan sebagai informan (Subjek penelitian) ini antara lain kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan observasi langsung kepada siswa kelas V.

### **Sumber data dan Analisis data**

Sumber data penelitian ini, adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya pelantara. Yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi (Profil sekolah dan struktur organisasi ). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dari informan dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model analisis data mengalir, yang mencakup menyederhanakan data, penyajian data serta menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung merupakan sebuah tujuan penting agar membentuk peserta didik yang taat dalam beribadah, memiliki akhlak yang baik, karakter disiplin yang baik dan saling tolong menolong antar sesama manusia. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa: “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung telah menerapkan sistem yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan. Di sekolah ini sangat mengupayakan agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai islami dan dapat menerapkan dalam membentuk karakter siswa dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, tanggungjawab, bersikap sopan dan santun agar mencapai karakter disiplin yang diharapkan.” (Hartati, 2015).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “ Tujuan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung, yaitu untuk membentuk siswa berkarakter disiplin dan memiliki spritual yang baik.” Untuk membantu pembinaan dan pembentukan karakter disiplin, di awal pertemuan, guru Pendidikan Agama Islam membuat kontrak belajar dengan siswa kelas V, yaitu ada 5 kontrak belajar diantaranya, menggunakan pakaian yang rapi (Hari senin baju seragam dimasukan, menggunakan sepatu hitam atau hitam putih), siapapun guru yang masuk di kelas harus bersih dan rapi (Baik pakaian ataupun kelas), jikalau siswa berkata kasar harus membaca istighfar 3 kali dan membaca surat-surat pendek, kalau ke wc siswa laki-laki harus satu orang dan siswi perempuan boleh dua orang dengan izin ke guru.

Hasil observasi dan wawancara peneliti di SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung, bahwasannya peneliti melihat dalam pembelajaran pendidikan agam islam guru dalam mengajar sistem, sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan, mengupayakan agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai islami dalam pembentukan karakter dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama tentang akhlak yang berkaitan dengan kedisiplinan. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agam islam di SDN 052 Cisanten Wetan Kota bandung sangat membantu dalam pembinaan dan pembentukan karakter disiplin peserta didik. Dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan peserta didik untuk mengenal, menyadari, peduli dan mengimplementasikan nilai-nilai islami dalam membentuk karakter disiplin dan menjadikan pribadi yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran islam(Duryat, 2021).

Peneliti juga melihat dan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai menutup pembelajaran, berdasarkan pengamatan tersebut sebelum pembelajaran di

mulai, siswa melaksanakan piket terlebih dahulu sesuai dengan jadwalnya, dalam proses pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, para siswa kelas V berdo'a dan membaca surat-surat pendek, guru melatih fokus peserta didik sebelum belajar dengan game, terkait metode belajar ada belajar secara individu dan berkelompok, dan di akhir pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu mengadakan evaluasi pembelajaran dengan mengisi kuis / menjawab soal materi pembelajaran yang telah di pelajari.

## **2. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V**

Faktor pendorong, yaitu dengan adanya kesadaran dari siswanya sendiri dan mau bekerja sama yang baik dengan guru, adanya kontrak belajar waktu di awal pertemuan akan lebih memudahkan sistem belajar yang efektif dan dapat membantu dalam membentuk karakter yang baik pada siswa, yang mana apabila kontrak belajar tersebut di langgar, maka siswa akan mendapatkan hukuman yang bermanfaat yaitu, harus membaca istighfar 3 kali dan membaca surat-surat pendek, adanya kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua siswa, sehingga anak selalu mendapatkan pengawasan dari orang tuanya, dan bagi siswa yang belum mematuhi aturan, guru selalu berkomunikasi dengan orang tuanya supaya anak tetap selalu di bina dan terus di kontrol perkembangan baik spritual dan karakter disiplin, dengan adanya pengajian di rumah siswa masing-masing, sangat membantu dalam proses hapalan surat-surat pendek siswa di sekolah, yang mana hapalan yang belum di pelajari disekolah, siswa sudah hapal dan memahami bacaan surat-surat pendek tersebut dan juga dengan adanya kegiatan-kegiatan di sekolah diantaranya membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca dan menghapalkan surat-surat pendek, pembiasaan shalat dhuha bersama di hari jum'at, shalat dzuhur berjamaah, memperingati hari besar islam (PHBI), pesantren kilat di bulan ramadhan, dan menggalang dana/shadaqoh bagi siswa kurang mampu atau korban bencana alam, merupakan faktor pendorong yang dapat membantu implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk spritual dan karakter disiplin bagi siswa(Rantauwati, 2020).

Faktor penghambat, yaitu karena masih kurang tertanamnya jiwa karakter disiplin yang baik pada diri masing-masing individu, dan juga pembentukan karakter disiplin dalam diri siswa itu membutuhkan waktu dan proses yang panjang, oleh karenanya akan sangat membutuhkan keteladanan dan kesabaran dari pendidik serta tindak lanjut yang baik oleh orang tuanya di rumah, budaya di lingkungan sekitar sekolah yang kurang baik karena lokasi sekolah sangat dekat dengan permukiman warga, yang mana budaya pergaulan di lingkungan sekitar sekolah itu dapat membawa dampak negatif bagi spritual dan karakter disiplin peserta didik.

### 3. Karakter Disiplin Yang Sudah Diimplementasikan Oleh Siswa Kelas V

Melalui pendidikan dapat mencapai suatu cita-cita, karena orang yang berpendidikan dapat mengubah hidupnya menjadi lebih baik lagi, dapat menilai baik buruknya sesuatu hal yang dapat di tanamkan dalam dirinya, sehingga tidak mudah ditipu daya oleh seseorang. Dengan demikian kita sebagai manusia harus benar-benar belajar dan mengajarkan agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Dalam hal ini berkualitas maksudnya adalah manusia yang mampu bersaing dan bermanfaat untuk banyak orang dan yang paling penting adalah memiliki akhlak dan karakter yang baik.

Hasil observasi dan wawancara peneliti Di SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung, bahwasannya peneliti melihat siswa kelas V nya masih ada beberapa yang belum mematuhi aturan, antara lain ditujukan dengan masih ada yang suka membuang sampah sembarangan dan berkata kotor / kasar. Di samping itu ada beberapa siswa kelas V nya yang sudah memiliki karakter disiplin yang baik antara lain ditujukan dengan: datang dan pulang sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dan pr dengan tepat waktu, menggunakan pakaian yang rapih dan sopan, melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya, memperhatikan ketika guru menyampaikan pelajaran, mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Ada hal yang menarik yang peneliti lihat di SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung yaitu, apabila ada siswa yang berkelahi atau terjadi perundungan diselesaikan nya oleh siswa yang lain, bukan oleh gurunya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa kelas V di SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap karakter disiplin siswa kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, didapatkan fakta bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan, didukung dengan perangkat dan sumber daya yang ada. Untuk membantu pembinaan dan pembentukan karakter, guru Pendidikan Agama Islam membuat kontrak belajar dengan siswa. Terkait karakter disiplin siswa kelas V di SDN 052 Cisaranten Wetan kota bandung masih ada beberapa siswanya yang belum mematuhi aturan, antara lain ditujukan dengan masih ada yang suka membuang sampah sembarangan dan berkata kotor/kasar. Di samping itu ada beberapa siswa kelas V nya yang sudah memiliki karakter disiplin yang baik antara lain ditujukan dengan: datang dan pulang sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dan pr dengan tepat waktu, menggunakan pakaian yang rapih dan sopan, melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya, memperhatikan ketika guru menyampaikan pelajaran, mengucapkan salam dan doa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Adanya faktor pendorong dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V. Faktor pendorong antara

# **Jurnal Dirosah Islamiyah**

**Volume 6 Nomor 2 (2024) 524 - 534 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683**

**DOI: 10.17467/jdi.v6i2.3091**

lain: Adanya kesadaran dalam diri siswanya sendiri dan mau bekerja sama yang baik dengan gurunya, adanya kontrak belajar dengan siswa, adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa, adanya tempat pengajian di rumah siswa nya masing-masing, dan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti memperingati hari besar islam, pesantren kilat dan infak/shadaqah. Adapun faktor pengahambat antara lain: Karna masih kurang tertanamnya jiwa karakter disiplin yang baik pada diri masing-masing individu, pembentukan karakter disiplin dalam diri siswa membutuhkan waktu dan proses yang panjang, budaya di lingkungan sekitar sekolah yang kurang baik dan lokasi sekolah sangat dekat sekali dengan permukiman warga.

# Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 2 (2024) 524 - 534 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v6i2.3091

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science*, 5(2), 1–12.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Hartati, A. S. (2015). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 87–106.
- Marzuki. (2019). *Pendidikan karakter Islam*. Cet.
- Moleong, L. J. (2015). Metode penelitian kualitatif. cetakan Ke-XXXV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pulungan, M. H. (2019). *Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di sd it al-hijrah 2 laut dendang tesis*.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 116–130. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>
- Rusmin, M. (2017). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 72–80. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/4390>
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2013 tentang *SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang SMP serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara. 2014. <https://tafsirweb.com/4426-surat-an-nahl-ayat-78.html>.